

# BAB I

## PEDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sektor perbankan di Indonesia yang saat ini telah terbagi menjadi dua, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional telah terlebih dahulu diakui eksistensinya di Indonesia, seiring perkembangan zaman dimana pemikiran masyarakat Indonesia sendiri telah jauh lebih berkembang dan Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar, maka muncullah perbankan syariah dengan suatu tuntutan akan hadirnya perbankan yang terbebas dari sistem riba yang telah di praktikan oleh perbankan konvensional melalui sistem bunga. Keputusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) menetapkan bahwa bunga bank termasuk *riba nasi'at* yang hukumnya haram. Ketetapan ini diputuskan tanggal 16 Desember 2003/22 Syawal 1424 di Jakarta dalam sidang *Ijtima* Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Sejak kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan *renaissance* islam modern: *neorevivalis* dan *modernis*.

---

<sup>1</sup> Atang Abd. Hakim, *Fiqh Perbanka Syariah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 81.

Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etikaini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari aspek kehidupan ekonominya berdasarkan al-Quran dan as-Sunah.<sup>2</sup> Berkembangnya bank-bank syariah dinegara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah terwujud. Diantaranya adalah *Baitul Tamwil* – Salman, Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan<sup>3</sup>.

Aktiva perbankan syariah makin pesat pertumbuhannya. Tahun lalu, pertumbuhan aktiva perbankan syariah cukup besar, melebihi pertumbuhan aktiva bank konvensional. Data OJK per Januari 2017, secara nasional industri perbankan syariah terdiri dari 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 166 Bank Perkreditan Rakyat Syariah dengan Total Aktiva Rp356,50 triliun dengan pangsa pasar sebesar 5,13 persen. Lalu data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terekam sampai Oktober 2017 mencatat, pertumbuhan aktiva perbankan syariah mencapai 19,79% menjadi Rp 395,89 triliun per tahun. Di periode yang sama, pertumbuhan aktiva perbankan konvensional sebesar 11,20% menjadi Rp 7.183,77 triliun.

Perkembangan yang pesat pada bank syariah di indonesia ini dianggap karena selama ini bank syariah mampu membidik pasar syariah loyalis, yaitu konsumen yang meyakini bahwa bunga bank itu haram. Dipihak lain, bank

---

<sup>2</sup>M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah; Teori dan Praktik*, cetakan 24, (Depok; Gema Insani, 2015), hlm. 18.

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 25

syariah sedang mengalami kondisi persaingan yang sangat ketat karena semua pihak yang terlibat pada perbankan sama-sama bergerak pada pasar rasional yang sensitif terhadap bunga. Bank syariah sebagai sebuah perusahaan berorientasi pada profit atau keuntungan. Bank pasti berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Keuntungan tentu didapatkan ketika perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasinya. Perusahaan perlu berbagai kekayaan, bisa berupa mesin, kendaraan, persediaan, dan lain sebagainya untuk menjalankan operasinya. Dengandemikian bank atau perusahaan yang baik bisa dinilai dari total kekayaanyang dimiliki. Hal ini dikarenakan jika bank memiliki kekayaan yang besar tentu kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya akan lancar.<sup>4</sup>

Fungsi pertama bank adalah sebagai lembaga penghimpunan dana, pada kegiatan ini bank akan mengelola dana dengan cara menyalurkannya kepada nasabah. Bank dalam mengelola aktiva dan liabilitas pada saat kelebihan likuiditas akan menyalurkan kelebihan dananya kedalam aktiva yang dapat menciptakan keuntungan. Aktiva yang dapat menciptakan keuntungan atau penghasilan disebut dengan aktiva produktif (*earning asset*). Salah satu aktiva produktif bank adalah penyaluran dana pada bank lain dalam bentuk penempatan pada bank lain.<sup>5</sup>Penempatan dana yang dilakukan bank syariah salah satunya adalah penempatan pada Bank Indonesia. Penempatan pada Bank Indonesia ini

---

<sup>4</sup> Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi ke 6, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012), hlm. 3

<sup>5</sup> Ismail, *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, cetakan ke 5, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hlm. 154.

jenisnya ada dua, yakni dengan giro *wadi'ah* dan Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia yang selanjutnya disingkat SWBI.

Adapun surat berharga atau *commercial paper (negotiable instruments)* adalah sebuah dokumen yang memiliki nilai uang yang diakui dan dilindungi oleh hukum untuk kepentingan transaksi perdagangan, pembayaran, penagihan atau sejenis lainnya. Surat berharga sering digunakan sebagai alat bayar dalam transaksi perdagangan modern, khususnya di kalangan para pengusaha. Banyak pengusaha yang menggunakan surat berharga sebagai alat bayar transaksi perdagangan karena dianggap lebih aman, praktis, dan memiliki gengsi (*prestige*) tersendiri. Selain untuk mempermudah kegiatan transaksi, fungsi utama dari sebuah surat berharga adalah sebagai surat legitimasi karena surat berharga tersebut adalah panduan bagi si pemegang surat yang dianggap sebagai pihak yang dapat melakukan atau memiliki hak tertentu.

Kekayaan bisa disebut aktiva atau pada laporan keuangan bank syariah disebut dengan aktiva. Aktiva menunjukkan jumlah dari seluruh kekayaan bank syariah dari berbagai sumber seperti aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva tak berwujud. Jumlah aktiva yang dimiliki bank syariah dapat dilihat pada laporan neraca keuangan perusahaan. Laporan neraca keuangan menunjukkan posisi keuangan perusahaan, dan menyajikan daftar aktiva dan pasiva. Pada akun aktiva menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber daya

bagi perusahaan untuk melakukan usaha<sup>6</sup>. Akun yang disajikan setiap perusahaan berbeda tergantung dari bentuk, kegiatan dan aktiva yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Pada akun aktiva bank syariah atau unit usaha syariah terdapat aktiva yang berasal dari penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga Dimiliki.

Salah satu perbankan Syariah yang berkembang di Indonesia yaitu Bank BNI Syariah, berawal dari tempaan krisis moneter tahun 1997 bank BNI syariah membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah

---

<sup>6</sup>Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), hlm. 54.

(BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.<sup>7</sup>

Bank BNI syariah merupakan bank syariah keempat terbesar di Indonesia dan termasuk ke dalam bank umum syariah atau yang biasa disebut dengan BUS. Bank umum syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, bank umum syariah juga bisa diartikan sebagai bank yang dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya tetapi diperhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil. Berdasarkan UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan kemudian juga dipertegas kembali dengan PP No 72 tahun 1992 tentang bank dengan sistem bagi hasil. Sebagaimana bank syariah lainnya PT. Bank BNI Syariah juga memiliki aktiva berupa Penempatan Pada

---

<sup>7</sup> Editor, "Sejarah PT. Bank BNI Syariah", dalam <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/>. Diakses tanggal 03 Desember 2018.

Bank Indonesia dan Surat Berharga Dimiliki. Berikut tabel data Penempatan Pada Bank Indonesia dan Surat Berharga Dimiliki yang terdapat Bank BNI syariah dari tahun 2015-2017.

**Tabel 1 .1**  
**Data Tingkat Penempatan Pada Bank Indonesia dan Surat Berharga**  
**Dimiliki Terhadap Total Aktiva PT. Bank BNI Syariah**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**  
**Periode 2015-2017**

Triwulan-Tahun	Penempatan Pada Bank Indonesia		Surat Berharga Dimiliki		Total Aktiva	
I-2015	2.049.025	↑	2.115.203	↑	20.505.103	↑
II-2015	1.612.455	↓	1.940.921	↓	20.854.054	↑
III-2015	3.329.582	↑	1.960.951	↑	22.754.200	↑
IV-2015	2.583.736	↓	2.301.687	↑	23.017.667	↑
I-2016	2.743.432	↑	3.497.239	↑	24.667.029	↑
II-2016	2.800.202	↑	3.392.265	↓	25.676.278	↑
III-2016	2.461.210	↓	3.935.143	↑	26.822.678	↑
IV-2016	3.059.796	↑	3.978.455	↑	28.314.175	↑
I-2017	3.471.966	↑	4.416.572	↑	29.861.506	↑
II-2017	2.456.582	↓	4.488.677	↑	30.746.068	↑
III-2017	3.260.479	↑	4.750.263	↑	32.042.805	↑
IV-2017	5.113.797	↑	5.225.433	↑	34.822.442	↑

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Publikasi per Triwulan PT. Bank BNI Syariah.

Mengacu kepada tabel diatas, di beberapatriwulan telah terdapat beberapa permasalahan dari Penempatan Dana Pada Bank Indonesia dan Surat Berharga Dimiliki Terhadap Total Aktiva. Berdasarkan tabel diatas telah terjadi kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, terlihat pada tingkat Penempatan Dana Pada Bank

Indonesia triwulan I tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2.049.025, pada triwulan II tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1.612.455, akan tetapi pada triwulan III pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 3.329.582 dan mengalami penurunan kembali di triwulan IV tahun 2015 sebesar 2.583.736. Di triwulan I sampai II pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu dari 2.743.432 menjadi 2.800.202, pada triwulan III tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 2.461.210, lalu pada triwulan IV tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 3.059.796. Pada triwulan I tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3.471.966, tetapi pada triwulan II tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2.456.582 dan kembali naik di triwulan III sampai IV tahun 2017 yaitu dari 3.260.479 menjadi 5.113.797.

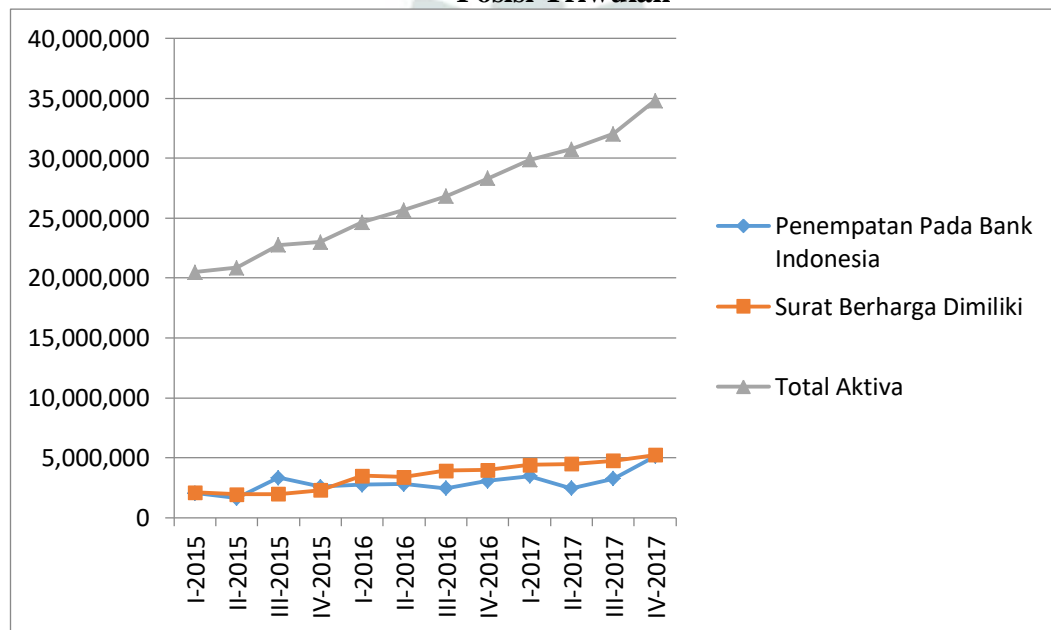
Pada Surat Berharga Dimiliki mengalami kenaikan di tahun 2015 pada triwulan I sebesar 2.115.203. Pada triwulan II tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1.940.921 dan kembali mengalami kenaikan di triwulan III sampai IV yaitu dari 1.960.951 menjadi 2.301.687. Di triwulan I tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 3.497.239, pada triwulan II tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 3.329.265 dan kembali mengalami kenaikan di triwulan III sampai IV yaitu dari 3.935.143 menjadi 3.978.455. Pada triwulan I sampai IV tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu dari 4.416.572 menjadi 5.225.433.

Pada Total Aktiva di triwulan I sampai IV tahun 2015 mengalami kenaikan dari 20.505.103 menjadi 23.017.667. Pada triwulan I sampai IV tahun



2016 masih mengalami kenaikan yaitu dari 24.667.029 menjadi 28.314.175. Pada triwulan I sampai IV tahun 2017 masih mengalami kenaikan yaitu dari 29.861.506 menjadi 34.822.442.

**Grafik 1 1**  
**Data Perbandingan Penempatan Pada Bank Indonesia dan Surat Berharga**  
**Dimiliki Terhadap Total Aktiva PT. Bank BNI Syariah**  
**(Dalam Jutaan Rupiah) Periode 2015-2017**  
**Posisi Triwulan**



Grafik diatas menunjukkan tingkat pertumbuhan Penempatan Pada Bank Indonesia, Surat Berharga Dimiliki dan Total Aktiva pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2015 sampai 2017 disetiap triwulan. Bisa dilihat untuk Penempatan Pada Bank Indonesia dan Surat Berharga Dimiliki disetiap tahunnya mengalami fluktuasi yang cukup stabil, antara kenaikan dan penurunan tidak memiliki nilai yang terlalu jauh. Total Aktiva pada tahun 2015 hingga tahun 2017 terjadi kenaikan nilai yang cukup tinggi hingga garis pada grafik menunjukkan keatas.

Aktiva yang termasuk dalam total aktiva perbankan syariah adalah kas, penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga dimiliki, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, dan rupa-rupa aktiva.<sup>8</sup> Maka akun aktiva yang akan mempengaruhi Total Aktiva/aktiva diantaranya adalah Penempatan Dana Pada Bank Indonesia dan Surat Berharga Dimiliki. Dapat dipahami bahwa Penempatan Pada Bank Indonesia dan Surat Berharga Dimiliki akan berpengaruh positif terhadap Total Aktiva. Ketika Penempatan Pada Bank Indonesia turun dan Surat Berharga Dimiliki turun maka Total Aktiva pun akan turun dan ketika Penempatan Pada Bank Indonesia naik dan Surat Berharga Dimiliki naik maka Total Aktiva pun akan naik.

Dari pemaparan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah dan fenomena antara teori dengan apa yang terjadi pada data yang telah disajikan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Jumlah Penempatan di Bank Indonesia dan Surat Berharga Dimiliki Terhadap Total Aktiva Bank BNI Syariah Periode 2015-2017.”**

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah peneliti dapat mengidentifikasi masalah. Peneliti berpendapat bahwa jumlah penempatan dana di bank indonesia memiliki korelasi dengan surat berharga dimiliki, dan

---

<sup>8</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 339-343.

keduanya diduga berpengaruh terhadap Total Aktiva. Selanjutnya peneliti merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh Penempatan pada bank indonesia terhadap total Aktiva bank BNI Syariah periode 2015-2017?
2. Berapa besar pengaruh Surat berharga dimiliki terhadap total Aktiva pada bank BNI Syariah periode 2015-2017?
3. Berapa besar pengaruh penempatan pada bank indonesia dan surat berharga dimiliki terhadap total Aktiva pada bank BNI Syariah periode 2015-2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh penempatan bank indonesia terhadap total Aktiva bank BNI Syariah periode 2015-2017;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh surat berharga dimiliki terhadap total Aktiva pada bank BNI Syariah periode 2015-2017;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh penempatan bank indonesia dan surat berharga dimiliki terhadap total Aktiva bank BNI Syariah periode 2015-2017.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis. Kegunaan akademik dimaksudkan untuk kegunaan keilmuan sedangkan kegunaan praktis untuk pemakaian dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan tersebut peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
  - a. Mendeskripsikan pengaruh jumlah penempatan di bank indonesia dan surat berharga dimiliki terhadap total Aktiva bank BNI Syariah periode 2015-2017;
  - b. Mengembangkan konsep dan teori jumlah penempatan di bank indonesia dan surat berharga dimiliki terhadap total Aktiva bank BNI Syariah periode 2015-2017.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, memperluas cakrawala berfikir serta keilmuan tentang perbankan syariah khususnya dalam masalah manajemen aktiva bank;
  - b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Selanjutnya diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut oleh para calon peneliti berikutnya;
  - c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk mengambil keputusan bidang keuangan khususnya dalam manajemen aktiva;

- d. Bagi masyarakat umum, diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas bank dan mengambil keputusan berinvestasi di bank.

